

Intensitas energi sektor pertanian, konstruksi & pertambangan

Di dalam bauran energi final, konsumsi energi sektor lainnya (pertanian, konstruksi, dan pertambangan) hanya mencapai di bawah 4%. Efisiensi energi dapat ditingkatkan khususnya melalui penerapan hasil penelitian pemanfaatan teknologi yang lebih mutakhir pada subsektor pertanian. Intensitas energi sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan merupakan perbandingan antara konsumsi final energi dari sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan dengan produk domestik bruto (PDB) sektor tersebut.

Level 1

Level 1 mengasumsikan konsumsi energi pada sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan stabil dengan peningkatan intensitas energi sebesar 7,5% pada tahun 2050 dibanding tahun dasar.

Level 2

Level 2 mengasumsikan pada tahun 2050 peningkatan intensitas energi sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan sebesar 6% dibanding tahun dasar.

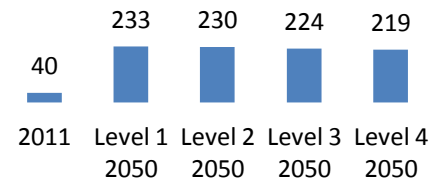
Level 3

Level 3 mengasumsikan pada tahun 2050 efisiensi penggunaan energi pada sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan meningkat sehingga intensitas energi hanya meningkat sebesar 3,5% dari tahun dasar.

Level 4

Level 4 mengasumsikan pada tahun 2050 efisiensi penggunaan energi pada sektor pertanian, konstruksi dan pertambangan meningkat sehingga intensitas energi hanya meningkat sebesar 1% dibanding tahun dasar dengan adanya inovasi teknologi di sektor pertambangan dan sektor konstruksi yang lebih "hijau".

TWh/tahun dengan asumsi Level 1 untuk 'Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, konstruksi & pertambangan'



Sumber: <http://bpkonstruksi.pu.go.id/>